



Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 5, No.1, 2022, hlm.23—32

ISSN 2615-3122 (*online*)

ISSN 2548-6683 (*print*)

STRATEGI BIBLIOEDUKASI MELALUI CERITA BERGAMBAR KERAGAMAN BUDAYA UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN AKAN KERAGAMAN BUDAYA SISWA SD

Arbin Janu Setiyowati*, Devi Probowati, Rizka Apriani

Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

**e-mail*: arbin.janu.fip@um.ac.id

artikel masuk: 16 Agustus 2021; artikel diterima: 30 April 2022

Abstract: : Community service activities carried out at SDN Karangbesuki 03 Malang City aim to improve the ability of teachers to develop awareness of the cultural diversity of elementary school students through the biblioeducation strategy. The biblioeducation strategy is effective in helping teachers develop awareness of students' cultural diversity through learning activities because focuses on the strength of moral messages in reading in an effort to change student behavior and reflection activities. The method used in this community service activity uses various methods of lectures, discussions, guided assignments, workshops and mentoring. The results obtained from community service activities at SDN Karangbesuki 03 Malang City were an increase in teacher knowledge in developing awareness of student cultural diversity through the biblioeducation strategy. The implementation of the biblioeducation strategy that utilizes cultural diversity by the teacher by collaboration with parents through online learning system an effective to introduce students' awareness of cultural diversity.

Keywords: Biblioeducation; diversity; comic

Abstrak: : Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN Karangbesuki 03 Kota Malang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kesadaran akan keragaman budaya siswa SD melalui strategi biblioedukasi. Strategi biblioedukasi efektif untuk membantu guru dalam mengembangkan kesadaran akan keragaman budaya siswa melalui kegiatan pembelajaran karena strategi ini fokus pada kekuatan pesan moral yang ada di bacaan dalam upaya pengubahan perilaku siswa dan kegiatan refleksi. Metode yang diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: ceramah bervariasi, diskusi, tugas terbimbing, lokakarya dan pendampingan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Karangbesuki 03 Kota Malang yaitu meningkatnya pengetahuan guru dalam mengembangkan kesadaran akan keragaman budaya siswa melalui strategi biblioedukasi. Penerapan strategi biblioedukasi

dengan memanfaatkan cergam keragaman budaya oleh guru, bekerjasama dengan orang tua melalui sistem pembelajaran daring efektif untuk menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya siswa.

Kata kunci: Biblioedukasi; keragaman budaya; cerita bergambar

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa majemuk yang kaya beragam sosial, etnis, budaya, agama dan sebagainya sehingga disebut sebagai bangsa multikultural. Kekayaan keragaman budaya, yang dimilikinya tidak membuat Indonesia bercerai berai karena Indonesia diikat dengan semboyannya yaitu Bhineka Tunggal Ika, yang artinya "meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua". Keragaman tersebut didukung oleh kondisi geografis Negara Indonesia yang terpisah wilayah-wilayahnya oleh lautan. Oleh karena itu keragaman Indonesia dibentuk salah satunya oleh banyaknya jumlah suku bangsa yang tinggal di wilayah Indonesia yang tersebar di berbagai pulau di seluruh penjuru Indonesia. Selain itu setiap suku bangsa di Indonesia memiliki ciri khas dan karakteristik sendiri pada aspek sosial dan budaya.

Keragaman yang kita miliki tersebut, bisa menjadi sebuah tantangan mengingat adanya perbedaan pendapat dan tidak mudahnya menghargai perbedaan pendapat tersebut. Munculnya perasaan kedaerahan, kesukuan yang berlebihan yang berpotensi memicu tindakan yang dapat merusak persatuan sejatinya dapat mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk mewujudkan kerukunan, salah satunya dengan mengembangkan dialog dan kerjasama dengan mengedepankan prinsip kesetaraan, kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati satu sama lain.

Keragaman bangsa Indonesia salah satunya dapat dilihat dari kondisi wilayah dan sosial budaya. Ditinjau dari sosial budaya, nampak bahwa rakyat Indonesia diwarnai oleh beragam perbedaan, baik perbedaan agama, suku, ras, bahasa dan kebudayaan. Kondisi sosial budaya tersebut menjadikan kehidupan bangsa Indonesia menyimpan potensi terjadinya konflik horisontal. Kenyataan ini juga menunjukkan, bahwa kehidupan bangsa Indonesia rawan terjadinya konflik antar-kelompok masyarakat yang dilatarbelakangi oleh perbedaan tersebut. Keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia sebenarnya menyimpan banyak manfaat antara lain sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat, sebagai identitas bangsa dalam pergaulan internasional, mengembangkan sikap toleransi, sebagai pemersatu bangsa, dan menumbuhkan nasionalisme.

Pendidikan multikultural penting untuk dikembangkan sejak dini khususnya mulai tingkatan sekolah dasar sebagai media untuk menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya. Pendidikan dasar merupakan dasar pembentukan semua nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat. Siswa usia sekolah dasar berada pada tingkatan perkembangan yang memungkinkan mereka dapat menyerap sebanyak mungkin informasi dan model perilaku yang ada di tatanan masyarakat, baik yang positif maupun negatif. Untuk itu diharapkan lingkungan masyarakat dapat memberikan informasi dan model perilaku yang positif untuk perkembangan anak. Kesadaran akan keragaman bangsa Indonesia tidak dapat ditumbuhkan secara instan namun perlu usaha yang terus menerus. Untuk itu pendidikan multikultural tepat ditumbuhkembangkan sejak usia dini yaitu sekolah dasar untuk memberikan bekal mengenai kesadaran akan pentingnya keragaman yang ada di Negara kita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN Karangbesuki 03 Kota Malang menunjukkan bahwa siswa di SDN Karangbesuki 03 cenderung menunjukkan perilaku-perilaku yang mengarah pada kurangnya pemahaman tentang keberadaan dirinya di tengah masyarakat

yang beragam. Siswa cenderung mengeneralisasi lingkungan di sekitarnya serupa dengan dirinya. Sikap tersebut akhirnya menimbulkan benih-benih konflik/gesekan baik di kalangan siswa maupun dengan masyarakat di lingkungan sekitar.

Sejumlah potensi konflik yang terjadi di kalangan siswa SD terkait dengan kebhinekaan pada dasarnya dapat dicegah. Konflik tersebut muncul akibat persepsi yang salah mengenai keragaman yang ada di lingkungan dan minimnya teladan perilaku dari lingkungan (Winkel, 2004). Persepsi yang salah dapat diubah melalui pemberian informasi dan pembetulan informasi. Diharapkan hal tersebut dapat mengubah persepsi siswa sehingga dapat mengubah perilakunya. Untuk itu diperlukan upaya perubahan yang terencana dan sistematis melalui pengembangan pendidikan multikultural yang memperhatikan karakteristik siswa SD.

Gagne (dalam Sadiman, 2002) menyatakan media adalah beragam komponen dalam lingkungan siswa yang dapat menstimulusnya untuk belajar. Briggs (dalam Sadiman, 2002) menyatakan media adalah segala alat fisik yang menyajikan peran dan menstimulus siswa untuk belajar. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media mampu menyalurkan sebuah pesan kepada seseorang yang membutuhkan pesan tersebut, dalam hal ini adalah siswa. Media yang menarik dan atraktif akan mampu menumbuhkan minat dan motivasi bagi siswa untuk belajar mengenai hal-hal penting dalam mencapai perkembangannya dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian Setiyowati dkk (2018), alternatif media yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi khususnya berkaitan dengan pesan moral adalah cerita bergambar. Cerita bergambar merupakan bacaan yang dekat dengan kehidupan siswa khususnya siswa SD. Melalui cerita bergambar diharapkan pesan moral mengenai keragaman budaya di Indonesia dapat tersampaikan dengan baik dan menginspirasi siswa SD untuk menunjukkan perilaku yang mengarah kepada tumbuhnya kesadaran akan keragaman budaya. Cerita bergambar yang dihasilkan dan dibutuhkan oleh siswa SD terdiri dari empat tema, yaitu tema keragaman agama, keragaman sosial ekonomi, keragaman adat istiadat, dan keragaman geografis. Cerita bergambar yang digunakan sebagai media untuk memfasilitasi tumbuhnya kesadaran akan keragaman budaya pada siswa SD akan disajikan melalui strategi biblioedukasi. Strategi biblioedukasi merupakan strategi yang menyajikan bahan bacaan yang mengandung pesan moral yang sudah ditentukan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai situasi yang hampir serupa dengan kondisi dirinya sehingga siswa terinspirasi untuk melakukan perubahan perilaku yang lebih baik (Adderholdt-Elliott & Eler, 1989).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi biblioedukasi untuk menumbuhkan kesadaran keragaman budaya siswa SD melalui pemanfaatan beragam keragaman budaya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) meningkatnya pengetahuan guru dalam mengembangkan kesadaran keragaman budaya siswa melalui strategi biblioedukasi. 2) Meningkatnya kemampuan guru SDN Karangbesuki 03 Kota Malang dalam menerapkan strategi biblioedukasi untuk mengembangkan kesadaran akan keragaman budaya siswa. 3) Berkembangnya kesadaran akan keragaman budaya siswa SD.

METODE

Pengabdian masyarakat melibatkan semua guru di SDN Karangbesuki 03 Kota Malang yang berjumlah 13 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah bervariasi, diskusi, tugas terbimbing, lokakarya dan pendampingan. Instrumen

pengumpulan data yang dipergunakan adalah instrument evaluasi proses, instrument evaluasi hasil, dan jurnal literasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah persentase. Ceramah dilakukan untuk memotivasi peserta. Tanya-jawab dalam diskusi ini peserta menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya dan juga pengalaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat mengenai strategi biblioedukasi untuk menumbuhkan kesadaran keragaman budaya siswa SD adalah kegiatan peningkatan kemampuan guru SDN Karangbesuki 03 Kota Malang dalam menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya melalui strategi biblioedukasi. Kegiatan peningkatan kemampuan guru SD ini dilakukan dalam bentuk penyajian materi. Kegiatan diadakan di sekolah mitra pengabdian yaitu di SDN Karangbesuki 03 Kota Malang yang diadakan pada tanggal 7 Agustus 2020.

Kegiatan penyajian materi dibuka secara bersama-sama oleh ketua tim pengabdian dan Kepala Sekolah SDN Karangbesuki 02 Kota Malang. Sesuai rancangan yang ditetapkan, kegiatan penyampaian materi pertama dilakukan oleh salah satu anggota pengabdian yaitu Devi Probowati, M.Pd, yang menyampaikan materi tentang karakteristik siswa SD mulai dari aspek fisik-psikomotorik, kognitif, sosial emosi, bahasa, dan moral spiritual; dan problematika perkembangannya. Metode yang digunakan adalah ceramah, yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan curah pendapat. Berikut dokumentasi kegiatan penyampaian materi oleh Devi Probowati, M.Pd.

Kegiatan penyampaian materi selanjutnya dilakukan oleh Rizka Apriani, M.Pd., yang menyampaikan materi mengenai strategi biblioedukasi. Materi yang dipaparkan meliputi pengertian strategi biblioedukasi, Langkah-langkah pelaksanaan biblioedukasi, dan strategi pemilihan buku yang digunakan untuk biblioedukasi. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan curah pendapat. Berikut dokumentasi kegiatan penyampaian materi oleh Rizka Apriani, M.Pd.

Kegiatan penyampaian materi berikutnya dilakukan oleh ketua tim pengabdian yaitu Dr. Arbin Janu Setiyowati, M.Pd., yang menyampaikan materi mengenai pentingnya kesadaran akan keragaman budaya dan materi mengenai strategi biblioedukasi untuk menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya siswa SD. Pada sesi materi ketiga ini, ketua pelaksana juga menjelaskan media yang digunakan untuk penerapan strategi biblioedukasi untuk menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya yaitu media berupa cerita bergambar (cergam) keragaman budaya yang terdiri dari 5 judul yaitu keragaman agama, keragaman adat istiadat, keragaman bahasa, keragaman geografis dan keragaman sosial ekonomi. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan curah pendapat.

Situasi pandemi Covid-19 ini memberikan dampak terhadap pembelajaran dimana pembelajaran daring dilakukan untuk menggantikan pembelajaran secara tatap muka. Situasi ini tentunya berdampak pada penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dirancang. Langkah yang diambil untuk memastikan tetap ketercapaian tujuan kegiatan adalah dengan melibatkan peran orangtua dalam pelaksanaan penerapan strategi biblioedukasi untuk menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya siswa.

Dalam penyajian materi ketiga, ketua pelaksana menjelaskan bagaimana upaya yang bisa ditempuh oleh sekolah dalam menumbuhkan kesadaran keragaman budaya siswa melalui pelibatan orangtua. Dijelaskan bahwa situasi pandemi merupakan momen yang tepat untuk mengembalikan fungsi keluarga sebagai tempat yang pertama dan utama untuk Pendidikan anak. Dalam penyajian

materi juga disampaikan bagaimana strategi dan Langkah yang bisa diambil sekolah dalam melibatkan orangtua agar upaya menumbuhkan kesadaran keragaman budaya siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut dokumentasi kegiatan penyampaian materi oleh Dr. Arbin Janu Setiyowati, M.Pd.

Setelah kegiatan penyampaian materi selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan curah pendapat/diskusi bersama antara peserta dan pemateri. Diskusi diarahkan untuk menyamakan persepsi guru mengenai pentingnya penumbuhkembangan kesadaran akan keragaman budaya bagi siswa SD melalui strategi biblioedukasi. Dengan penyamaan persepsi ini, diharapkan semua guru menaruh perhatian terhadap pembentukan karakter siswa khususnya kesadaran akan keragaman budayanya melalui strategi biblioedukasi dan dapat bekerja sama dengan semua pihak khususnya orang tua dalam menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya siswa.

Tahap selanjutnya, setiap peserta diberikan kesempatan untuk mempelajari 5 buku cergam yang digunakan sebagai media penerapan strategi biblioedukasi untuk menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya siswa. Setelah mempelajari lima cergam tersebut, peserta diminta menyampaikan kesannya terhadap isi cergam tersebut dalam menunjang upaya menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya siswa.

Untuk melihat respon peserta terhadap kegiatan pelatihan selama proses lokakarya dilakukan evaluasi proses dan output. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi. Berdasarkan hasil evaluasi proses, terlihat bahwa lebih dari 80% peserta aktif dan penuh perhatian dalam mengikuti kegiatan penyampaian materi. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyajian materi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sedangkan berdasarkan hasil evaluasi output, dapat diketahui bahwa rata-rata guru SDN Karangbesuki 03 Kota Malang memahami pentingnya upaya menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya siswa dan sudah memiliki pengetahuan mengenai strategi biblioedukasi dan Langkah-langkahnya, untuk menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya siswa; sangat bagus, yaitu sejumlah 85% guru memahami materi yang disampaikan.

Implementasi strategi biblioedukasi untuk menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya siswa dilakukan dengan pelibatan aktif orangtua. Langkah ini diambil mengingat situasi pandemi Covid-19 yang meniadakan kegiatan belajar secara tatap muka dan digantikan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring membawa implikasi terhadap peralihan peran sentral dalam proses pembelajaran siswa yang selama ini dilakukan oleh guru beralih peran tersebut kepada orangtua atau wali siswa.

Kondisi tersebut tidaklah mudah bagi orangtua, dimana mereka dituntut untuk betul-betul memahami materi pembelajaran untuk anaknya dan mempelajari strategi yang efektif untuk mendampingi kegiatan belajarnya. Peran sekolah dalam hal ini adalah memberikan pendampingan kepada orangtua atau wali siswa untuk bagaimana menyesuaikan dengan perubahan dalam kegiatan pembelajaran siswa dengan baik, dan memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran berikut kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akhirnya juga melibatkan orangtua sebagai tokoh sentral dalam perkembangan siswa. Pelibatan orangtua dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kesediaan dari orangtua siswa dalam mendampingi siswa membaca cergam keragaman budaya sekaligus mengisi jurnal literasinya. Upaya yang dilakukan sekolah dalam melibatkan orangtua di kegiatan ini adalah: a) menginformasikan kegiatan ini kepada paguyuban orangtua siswa dan menjelaskan teknis pelaksanaannya dengan jelas; b) menawarkan kesediaan bagi orangtua yang bersedia mendampingi putranya dalam kegiatan biblioedukasi ini; c) membagi paket cergam yang berisikan 5 buku dan jurnal aktivitas kepada siswa yang terpilih; d)

memberikan waktu selama 3 pekan kepada siswa untuk menyelesaikan kegiatan membaca cergam dan pengisian jurnal; e) melaporkan hasil membaca siswa melalui isian jurnal kepada tim pelaksana kegiatan.

Kegiatan pelaksanaan strategi biblioedukasi untuk menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya siswa dengan pelibatan orangtua berjalan lancar. Alokasi waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh orangtua untuk membantu siswa menyelesaikan kegiatan literasi cerita bergambar keragaman budaya adalah sekitar satu bulan. Dari 40 orang siswa baik dari SD kelas rendah maupun kelas atas yang dilibatkan dalam kegiatan ini, seluruhnya melaporkan hasil dari aktivitas membaca cergam keragaman budaya melalui pengisian jurnal literasi. Selain mengisi jurnal literasi, aktivitas siswa bersama orangtuanya ketika membaca cergam keragaman budaya didokumentasikan melalui foto.

Monitoring bertujuan untuk mengetahui sejauhmana guru memahami dan mengedukasi penerapan strategi biblioedukasi secara tepat kepada orangtua. Monitoring dilakukan dengan pertemuan tatap muka dengan guru. Tujuan dari dilakukan monitoring adalah a) untuk mengetahui pemahaman guru terkait strategi biblioedukasi dengan pemanfaatan cergam keragaman budaya untuk mengembangkan akan keragaman budaya siswa SD; b) untuk melihat keaktifan dan keikutsertaan guru dalam menerapkan strategi biblioedukasi kepada orang tua; c) untuk melihat kerjasama guru dengan orang tua dalam menerapkan cergam keragaman budaya kepada siswa.

Tabel 1. Kemampuan Literasi Cergam Keragaman Agama

Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Kemampuan menentukan tokoh	40	100%
Kemampuan menentukan watak tokoh	38	95%
Kemampuan mengomentari tokoh	38	95%
Kemampuan mengomentari isi cerita	38	95%
Kemampuan menentukan pesan dari cerita	39	98%
Kemampuan meringkas/ merangkum	35	88%
Kemampuan menceritakan kembali kepada orang tua	39	98%

Tabel 2. Kemampuan Literasi Cergam Keragaman Adat Istiadat

Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Kemampuan menentukan tokoh	39	98%
Kemampuan menentukan watak tokoh	37	93%
Kemampuan mengomentari tokoh	38	95%
Kemampuan mengomentari isi cerita	38	95%
Kemampuan menentukan pesan dari cerita	39	98%
Kemampuan meringkas/ merangkum	36	90%
Kemampuan menceritakan kembali kepada orang tua	38	95%

Tabel 3. Kemampuan Literasi Cergam Keragaman Bahasa

Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Kemampuan menentukan tokoh	39	98%
Kemampuan menentukan watak tokoh	37	93%
Kemampuan mengomentari tokoh	38	95%
Kemampuan mengomentari isi cerita	38	95%
Kemampuan menentukan pesan dari cerita	38	95%
Kemampuan meringkas/ merangkum	35	88%
Kemampuan menceritakan kembali kepada orang tua	37	93%

Berdasarkan dari hasil focus grup discussion (FGD) secara tatap muka dengan para guru ditemukan beberapa point, penjelasannya sebagai berikut. a) Semua guru sudah memahami dan telah mampu mengeksplorasi bagaimana cara mengimplementasikan strategi biblioedukasi dengan pemanfaatan cergam kebudayaan budaya dengan tepat dan efektif. b) Semua guru telah ikut berperan aktif saat menerapkan strategi biblioedukasi, sebagai contoh mereka telah membagikan semua paket cergam keragaman budaya kepada siswa dengan melalui perantara memberikan kepada orang tua siswa. Saat orang tua siswa datang ke sekolah untuk mengambil cergam tersebut, para guru sudah menjelaskan apa isi cergam, manfaat dari cergam dan menjelaskan bagaimana cara menerapkan cergam tersebut kepada anak-anaknya. c) Secara keseluruhan kerjasama antara guru dengan orang tua siswa sudah bagus dan terlaksana dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa orang tua yang belum kooperatif dengan guru maupun dengan anaknya. Kondisi ini kemungkinan terjadi karena orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat terlibat dan tidak dapat mendampingi anaknya saat membaca paket cergam keragaman budaya dengan optimal. Berikut dokumentasi hasil focus grup discussion (FGD) secara tatap muka oleh tim pelaksana pengabdian dengan para guru SD Karangbesuki 03 Kota Malang.

Evaluasi dilakukan dalam bentuk analisis laporan jurnal yang sudah diisi oleh siswa dan orang tua Berdasarkan analisis jawaban siswa dan hasil ringkasan siswa terhadap cergam yang dibaca melalui isian jurnal literasi, ditemukan kemampuan literasi budaya siswa seperti pada Tabel 1, 2, 3, 4 dan 5.

Dari hasil analisis pemahaman teks buku cerita bergambar keragaman budaya (agama, adat istiadat, bahasa, geografis, dan sosial ekonomi) ditemukan bahwa terdapat beberapa pola pemahaman siswa terhadap cerita yang dibaca. Pola pemahaman literal mendominasi pemahaman siswa terutama pada pertanyaan menentukan tokoh, mengomentari tokoh, mengomentari isi cerita, menentukan pesan dari cerita, dan menceritakan kembali kepada orang tua.

Namun ada 2 pertanyaan yang belum dapat dijawab dengan maksimal oleh siswa yaitu; (1) pertanyaan tentang menentukan watak tokoh, dan (2) meringkas/ merangkum isi cerita. Artinya secara keseluruhan siswa SD Karangbesuki 03 Kota Malang telah dapat memahami isi dari cerita bergambar yang telah diberikan oleh panitia. Hal ini dibuktikan dari data hasil laporan jurnal yang telah dikerjakan oleh siswa, sebegini besar mereka telah mampu menentukan siapa tokoh dalam cerita bergambar, kemudian mampu mengomentari tokoh dan isi pesan, serta mampu menceritakan kembali kepada orangtua. Walaupun demikian, mereka masih kurang maksimal dalam menentukan watak tokoh dan meringkas/merangkum isi cerita cerita bergambar tersebut. Sebagai contoh; salah satu jawaban siswa terkait merangkum isi cerita adalah 1) “kita harus mencontoh sikap dan kita harus menjaga keragaman adat istiadat yang ada di Indonesia”, 2) “tokoh dalam cerita ini Zulham, Atikah,,,,,pada suatu hari keluarga mereka datang ke panti asuhan untuk membantu (sampai disini saja)”, 3) tidak mengisi kolom di membuat rangkuman.

Tabel 4. Kemampuan Literasi Cergam Keragaman Geografis

Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Kemampuan menentukan tokoh	39	98%
Kemampuan menentukan watak tokoh	37	93%
Kemampuan mengomentari tokoh	38	95%
Kemampuan mengomentari isi cerita	38	95%
Kemampuan menentukan pesan dari cerita	38	95%
Kemampuan meringkas/ merangkum	36	90%
Kemampuan menceritakan kembali kepada orang tua	37	93%

Tabel 5. Kemampuan Literasi Cergam Keragaman Sosial Ekonomi

Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Kemampuan menentukan tokoh	39	98%
Kemampuan menentukan watak tokoh	36	90%
Kemampuan mengomentari tokoh	37	93%
Kemampuan mengomentari isi cerita	37	93%
Kemampuan menentukan pesan dari cerita	38	95%
Kemampuan meringkas/ merangkum	36	90%
Kemampuan menceritakan kembali kepada orang tua	37	93%

Kalimat dari 3 contoh tersebut merupakan bukan bentuk rangkuman/ringkasan dari isi cerita, melainkan seperti membuat isi pesan, dan menentukan tokoh serta tidak mampu menulis isi rangkumannya. Begitu pun dengan pertanyaan menentukan watak tokoh, mereka hanya menjawab dominan dengan kata baik saja untuk semua tokoh. Namun walaupun demikian, secara keseluruhan kemampuan siswa SD Karangbesuki 03 Kota Malang telah maksimal dan bagus untuk memahami isi cerita bergambar, dibuktikan dengan hasil persentase rata-rata keseluruhan pertanyaan sekitar kurang lebih 90% mereka telah mampu memahami dan menguasai isi cerita bergambar (agama, adat istiadat, bahasa, geografis, dan sosial ekonomi).

Peningkatan kemampuan guru SD untuk menumbuhkan kesadaran keragaman budaya siswa SD dilakukan dengan cara pemaparan materi mengenai karakteristik siswa SD dan problematika perkembangannya, strategi biblioedukasi, dan strategi biblioedukasi untuk menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya siswa SD. Sesuai hasil pelaksanaan yang telah dilakukan dengan cara menyajikan materi tersebut menunjukkan 80% peserta pengabdian terlibat aktif dan mengikuti dengan baik rangkaian penyampaian materi.

Terkait dengan materi karakteristik siswa SD dan problematika perkembangannya, para guru SD perlu untuk memahami karakteristik siswa SD sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran. Beberapa alasan penting memahami karakteristik siswa SD adalah dengan menganalisis karakteristik siswa bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri siswa secara individual, pemahaman karakteristik siswa menjadi pijakan untuk merancang metode pembelajaran yang optimal guna mencapai hasil belajar yang ditetapkan. Selain itu penting untuk memahami karakteristik siswa dari berbagai aspek perkembangan diantaranya adalah perkembangan fisik-psikomotorik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan moral-spiritual (Santrock, 2012)

Pemahaman mengenai materi tersebut ditunjukkan dengan hasil evaluasi kegiatan yaitu 90% peserta mengerti bahwa pentingnya sebagai pendidik untuk memahami karakteristik siswa SD. Beberapa problematika dan keterkaitan dengan aspek-aspek perkembangan sangat relevan dengan pengalaman guru SD. Salah satunya adalah dalam tahap perkembangan kognitif yaitu tahapan operasional konkrit. Tahap ini terjadi pada anak rentang usia 6-11 tahun, dimana sesuai dengan usia anak SD saat ini. Pada tahap tersebut, anak mampu mengetahui simbol-simbol dengan baik tetapi belum mampu menghadapi hal-hal yang bersifat abstrak. Kecakapan kognitif anak pada tahap ini diantaranya kombinasivitas, revisibilitas, asosiativitas dan identitas. Hal ini sesuai dengan konsep Piaget yang mengatakan bahwa masa anak-anak pada tahap operasional konkrit, mereka dapat melakukan tugas-tugas konservasi dengan baik, salah satunya sudah mampu mengenal dan mengidentifikasi satu persatu benda-benda dan kejadian-kejadian nyata (Ibda, 2015). Namun, tanpa objek fisik dihadapannya, anak-anak yaitu siswa SD pada tahap operasional kongkrit masih berpotensi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas logika. (Jarvis, 2011).

Sesuai dengan skenario pengabdian yang telah disusun, setelah guru SD mendapatkan pemahaman materi mengenai menumbuhkan kesadaran keragaman budaya melalui strategi

biblioedukasi maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya pada siswa. Terdapat 40 siswa dari kelas rendah dan kelas atas yang dilibatkan dalam kegiatan ini. Dari hasil pelaksanaan, menunjukkan secara keseluruhan implementasi kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Namun, ada beberapa kendala diantaranya karena hal ini dilakukan pada situasi pandemi covid-19 maka sangat memerlukan peran orangtua di dalamnya.

Peran orangtua ternyata memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan proses belajar para siswa. Diperoleh dari hasil pelaksanaan yaitu pada kegiatan monitoring ternyata bagi orangtua yang berperan aktif dalam membantu anak untuk memahami keragaman budaya melalui cergam ini berdampak pula pada pemahaman siswa untuk menghayati isi dari cergam tersebut. Ketika siswa mampu untuk memahami isi dari cergam, maka tingkah laku yang dimunculkan dalam kehidupan bermasyarakat ia akan mampu untuk menghargai adanya perbedaan-perbedaan tersebut. Dari hasil kegiatan monitoring yang dilakukan, para guru SD mampu untuk memahami/mengetahui cara mengimplementasikan strategi biblioedukasi. Strategi biblioedukasi digunakan untuk mengenalkan kesadaran akan keragaman budaya siswa dipilih dengan pertimbangan strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman/experiential learning. Implementasi dari strategi biblioedukasi dengan memanfaatkan cergam keragaman budaya. Harapannya, cergam keberagaman budaya ini dapat menjadi salah satu media untuk membantu mempermudah proses pemahaman siswa sehingga akan meningkatkan motivasi dalam perubahan perilaku. Selain itu, Mitchell (dalam Nurgiyantoro, 2005) menyatakan bahwa fungsi dari buku cerita bergambar adalah dapat membantu mereka belajar berelasi dengan orang lain, hubungan yang mungkin akan terjadi, dan pengembangan perasaannya. Artinya buku cergam keragaman budaya sangat membantu untuk pemahaman siswa tentang orang lain, hubungan yang berkembang dan kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya melalui karakter yang ada di setiap buku cergam. Berdasarkan hasil penelitian Liando (2008), cergam juga mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan siswa SD.

Keragaman budaya penting dikenalkan kepada siswa SD agar siswa memiliki pemahaman bahwa keragaman budaya merupakan faktor pemersatu kehidupan bermasyarakat dan bukannya sebagai faktor penyebab perpecahan. Hal ini selaras dengan yang diungkap oleh Bank & Banks (2010) bahwa multikultural, dimana struktur sosial tidak seragam, identitas dan budaya yang berbeda tetapi hidup berdampingan, perbedaan tidak dianggap sebagai konflik tetapi dipandang sebagai sumber kekayaan yang menyediakan bagi perubahan masyarakat. Dengan memiliki kompetensi budaya, siswa dapat saling mempelajari berbagai perbedaan gagasan dan cara berpikir maupun bertindak antara dirinya dengan orang lain, dan kemudian dapat menumbuhkembangkan rasa menghargai, menerima, dan memahami orang lain yang tidak menjalani kehidupan sebagaimana dirinya (Oparah, 2006).

Untuk dapat memfasilitasi siswa agar mampu menerima adanya keragaman budaya dan mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan sekolah, dibutuhkan peran aktif dari sekolah dan seluruh personil sekolah. Peran aktif seluruh personil sekolah akan menentukan berhasil tidaknya pendidikan multikultural di sekolah. Sikap positif guru terhadap pendidikan multikultural memiliki peran penting untuk memfasilitasi siswa untuk hidup bersama; untuk menjadi damai dan hormat; dan untuk mampu menerima semua identitas dengan kekayaan budaya masing-masing (Yilmaz, 2016). Pengenalan akan keragaman budaya sejak usia dini khususnya usia SD salah satunya melalui strategi biblioedukasi memudahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembangnya kesadaran akan adanya keragaman budaya yang terejawantahkan dalam sikap-sikap yang toleran terhadap keragaman budaya. Kesadaran akan keragaman budaya merupakan salah satu faktor penting untuk mencegah konflik sosial di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan

dengan temuan Ameny & Dixon (2013) mengungkap bahwa pendidikan multikultural meningkatkan produktivitas, mengatasi prasangka, mengembangkan komunikasi interpersonal, menciptakan kesadaran budaya, dan mencegah konflik sosial

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Karangbesuki 03 Kota Malang dalam upaya mengembangkan kesadaran akan keragaman budaya siswa SD adalah: 1) Guru mampu memahami dan menyadari pentingnya pengembangan kesadaran akan keragaman budaya siswa secara berkelanjutan. 3) Guru mampu memahami bahwa pengembangan kesadaran akan keragaman budaya siswa dapat dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas. 2) Guru mampu memahami prosedur pengembangan kesadaran akan keragaman budaya siswa SD melalui strategi biblioedukasi. Saran yang dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru SD diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal dengan mempelajari ragam strategi yang menunjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adderholdt-Elliott, M. & Eler, S. H. 1989. Counseling students who are gifted through bibliotherapy. *Teaching Exceptional Children*, 22(1), 26-31.
- Ameny-Dixon, M. G. 2013. *Why Multiculture Education is Important Higher Education Now Than Ever. A global Perspective*. Retrieved from <http://www.nationalforum.com/Electronic%20Journal%20Volumes/Ameny-Dixon,%20Gloria%20M.%20Why%20Multicultural%20Education%20is%20More%20Important%20in%20Higher%20Education%20Now%20than%20Ever.pdf> [Google Scholar]
- Banks, J., & Banks, C. 2010. *Multicultural education: Issues and perspectives (7th ed.)*. New York, NY: Wiley. [Google Scholar]
- Hebert, T. P. & Kent, R. 2000. Nurturing social and emotional development in gifted teenagers through young adult literature. *Roeper Review*, 22(3), p167-171.
- Ibda, F. 2015. Perkembangan kognitif: teori jean piaget. *Intelektualita*, 3(1), 27-38.
- Jarvis, M. 2011. *Teori-teori psikologi*. Bandung: Nusa Media.
- Lenkowsky, R. S. 1987. Bibliotherapy: A review and analysis of the literature. *Journal of Special Education*, 2(2), 123-32.
- Liando, M. 2008. *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Sumpalsari II Malang*. [Online]. Tersedia dalam: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/896> [2008]
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra anak pengantar: pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oparah, D. C. 2006. *Make A World of Difference*. Minneapolis: Search Institute Publication.
- Pardeck, J.T. 1994. Using literature to help adolescents cope with problems. *Adolescence*, 29(114), 421-427.
- Sadiman, S.A. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Santrock, J. W. 2012. *Life-span Development 14th ed*. New York: McGraw-Hill. Companies, Inc.
- Setiyowati, J.A., Indreswari, H., Simon, M.I. 2018. August 8th. Cultural Diversity Profile And The Values Of Bhineka (Diversity) In Multicultural Education Of Elementary School. Developing Capability through Learning Innovation. Paper presented at *International Conference on Learning Innovation* hosted, Universitas Negeri Malang, Malang Indonesia
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- Yilmaz, F. 2016. Multiculturalism and Multicultural Education: A Case Study of Teacher Candidates' Perceptions. *Journal Cogent Education*, 3 (1).